

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang dikategorikan sebagai bencana non-alam telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, terutama di bidang pariwisata. Desa Wisata Kasongan, yang merupakan salah satu sentra kerajinan gerabah di Kabupaten Bantul, turut merasakan dampak dari berkurangnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan penurunan pendapatan dan perubahan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat ketahanan masyarakat Desa Wisata Kasongan pasca pandemi COVID-19, dengan fokus pada aspek sosial, lingkungan, dan kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat ketahanan masyarakat di Desa Wisata Kasongan setelah masa pandemi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden dari masyarakat lokal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode skoring dengan klasifikasi tingkat ketahanan berdasarkan model dari Cai et al. (2018), yang mencakup tiga komponen utama: sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Kategori ketahanan diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan rumus Sturges.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan masyarakat di Desa Wisata Kasongan pasca pandemi tergolong pada kategori sedang, dengan skor tertinggi (2.39) ditemukan pada aspek kelembagaan, sedangkan aspek ekonomi menunjukkan nilai skor paling rendah (1.92). Kesimpulan dari studi ini menekankan bahwa meskipun masyarakat menunjukkan kapasitas adaptif dalam menghadapi perubahan akibat pandemi, masih diperlukan penguatan kelembagaan serta perbaikan infrastruktur layanan publik agar ketahanan masyarakat dapat meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan Masyarakat, Dampak Desa Wisata Kasongan, COVID-19